**BAB II**

**KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR**

**DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Teoretik**
   * + 1. **Intensitas Membaca**
2. **Pengertian Intensitas Membaca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas dijelaskan sebagai keadaan, tingkatan atau instensnya, intensitas berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan, intensitas adalah kekerapan, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.[[1]](#footnote-1)

Arthur S Reber mendefinisikan: “*Intensity is as borrowed from physics a measure of quantity of energy*”, bahwa intensitas adalah pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energy[[2]](#footnote-2), dapat dikatakan juga bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukan keadaan seperti kuat.[[3]](#footnote-3)

Intensitas membaca dapat dikatakan sebagai salah satu cara memahami bacaan yang ada di dalam buku,[[4]](#footnote-4) semakin sering kita membaca secara rutin maka akan membuat kita lebih memahami isi dari buku yang kita baca tersebut.

Definisi di atas telah dijelaskan mengenai pengertian intensitas, penulis menyimpulkan bahwa intensitas adalah kekuatan, efektifitas dari sebuah tindakan dan proses atau tindakan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang serta dilakukan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat.

Jika suatu kegiatan dilakukan secara terus-menerus, rutin atau istiqamah, maka hasil yang didapat akan menjadi lebih baik sesuai dengan ayat Al-Qur’an:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَاخَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَاهُمْ يَحْزَنُونَ (الاحقاف:13)

*Artinya:“Sesungguhnya orang yang mengatakan Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada pula berduka cita.” (QS Al-Ahqaaf:13)[[5]](#footnote-5)*

Arti membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, membaca juga dapat diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.[[6]](#footnote-6) Intinya membaca merupakan kegiatan melihat, mengeja atau melafalkan dari apa yang kita lihat pada satu tulisan.

Menurut Tampubolon membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, dalam komunikasi tulisan, lambing-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambing-lambang tulisan atau huruf atau yang disebut alfabet.[[7]](#footnote-7)

Pendapat lain menjelaskan bahwa membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang.[[8]](#footnote-8) Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui, berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak, menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.

Menurut Pramila Ahuja membaca adalah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berpikir yang melibatkan ide, kenyataan dan perasaan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa.[[9]](#footnote-9)

Menurut Herwono membaca merupakan suatu proses pembentukan dan pemberian makna menerusi interaksi antara pembaca dengan bahan yang dibaca ataupun proses membina jembatan antara bahan yang dibaca dengan pengalaman latar pembaca.[[10]](#footnote-10)

Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangakan ilmu pengetahuan, asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana umat islam kokoh dalam akidah maupun syari’ah serta memilki akhlakul karimah, karena ternyata kokohnya syariah agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الإنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأكْرَمُ(۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الإنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(العلق : 1-5)

*Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq:1-5)[[11]](#footnote-11)*

Inilah ayat pertama yang turun kepada Rasulullah. Ayat ini berisi perintah membaca, menulis dan belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan dimuka bumi ini.[[12]](#footnote-12)

Banyak definisi yang menjelaskan tentang membaca dan penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak wawasan dan pengetahuan, membaca merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran dan menjernihkan arah berpikir, membaca merupakan kegiatan positif yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena tanpa membaca kita tidak akan tahu hal-hal yang beredar di dunia ini bahkan di lingkungan sekitar kita.

Intensitas membaca adalah membaca secara intensif yakni teknik membaca dengan serius atau bersungguh-sungguh untuk memahami isi dari bacaan.[[13]](#footnote-13) Pengertian lain menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, intensitas membaca adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca terhadap suatu bacaan yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman.[[14]](#footnote-14)

Berbagai pengertian mengenai intensitas dan membaca yang telah dijelaskan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa intensitas membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, kegiatan membaca yang sering dilakukan setiap harinya tanpa terlewati dan selalu menyempatkan diri untuk membaca ketika ada waktu luang dan berapa jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, selain itu intensitas membaca pengertiannya adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan mendetail.

Intensitas membaca merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki dan ditekuni oleh kita, oleh karena itu kebiasaan membaca perlu ditumbuh kembangkan sejak kecil. Dengan terbiasa membaca, seseorang akan mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas. Kebiasaan membaca berkaitan dengan intensitas membaca. Semakin sering membaca maka semakin baik pula kemampuan membaca seseorang. Intensitas membaca mempengaruhi banyaknya informasi yang dimiliki seseorang. Adanya dorongan dari dalam diri, membuat individu melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus disebut intensif. Jadi, intensitas membaca dapat diartikan sebagai kegiatan interaktif yang dilakukan untuk menafsirkan bahasa tulis dari pesan dengan maksud memahami makna yang terkandung dalam bahan tulis yang dilakukan secara terus menerus dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat.

Banyak atau tidaknya informasi yang diperoleh dari membaca, tergantung dari intensitas dalam membaca, seseorang yang melakukan kegiatan dikarenakan adanya dorongan dalam dirinya dan kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus dan rutin atau intensif, maka informasi yang didapat dari hasil membaca akan bertambah dan berkembang serta meningkat secara tajam.

1. **Tujuan dan Manfaat Intensitas Membaca**

Tujuan utama kita membaca adalah mengetahui makna dari tulisan yang kita baca sehingga kita menjadi tahu karena adanya informasi tersebut.[[15]](#footnote-15) Tujuan membaca secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organitation*).
4. Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*).
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*).
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).[[16]](#footnote-16)

Manfaat membaca buku secara umum adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dengan membaca buku kita akan mendapat pengetahuan. Manfaat membaca buku secara khusus adalah orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak.[[17]](#footnote-17)

Ada penelitian yang menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak. Sebelumnya ada teori yang mengatakan bahwa menumbuhkan saraf-saraf baru di otak hanya berlangsung dari usia dini hingga tujuh tahun. Memang benar, namun teori baru mengatakan bahwa hingga akhir hayat seorang manusia masih mampu menumbuhkan saraf baru dan membentuk jaringan saraf baru, membaca adalah salah satu faktor yang bisa bermanfaat akan hal tersebut.[[18]](#footnote-18)

Beberapa manfaat membaca menurut Jordan E. Ayan yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, diantaranya adalah:

1. Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca, kita belajar mengenai metafora, implikasi, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain yang semuanya penting bagi segala jenis seniman, pelaku bisnis dan penemu.
2. Membaca dapat membantu kita menyelami perasaan dan pemikiran yang paling dalam, yang secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan mendesak kita untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita hidup.
3. Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Jika semua isi yang ada dibuku yang telah kita baca benar-benar melekat dalam pikiran kita maka akan tumbuh jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar dari ide-ide kreatif.[[19]](#footnote-19)

Menurut Aizid dan Santoso manfaat membaca sangatlah beragam, beberapa manfaat membaca diantaranya yaitu: pertama dengan membaca kita dapat menangkap, menyerap dan menguasai informasi, kedua membaca dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kita terhadap bacaan, ketiga dapat menelusuri halaman buku atau bahan bacaan dan keempat waktu luang tidak terbuang dengan percuma. [[20]](#footnote-20)

Membaca itu memiliki berbagai manfaat, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh para ahli diatas, penulis sangat setuju bahwasannya dengan membaca kita dapat menyerap, memangkap, menguasai dan mengetahui berbagai informasi yang ada, karena kebanyakan informasi dihasilkan dari kegiatan membaca kita, semakin sering kita membaca maka informasi yang kita dapatkanpun semakin banyak dan meningkat. Tidak hanya itu saja wawasan kitapun akan semakin bertambah dan kita tidak akan mungkin tertinggal dan waktu kita tidak terbuang dengan sia-sia. Dengan banyak membaca kosakata yang kita miliki pun akan bertambah, sehingga kita tidak akan kebingungan ketika berhadapan dengan kosakata ilmiah yang terkadang tidak pernak terucap ketika kita berbicara, karena dengan membaca akan menambah kemampuan berbahasa kita.

Manfaat membaca menurut Tarigan dan Henry Guntur:

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Membaca dapat menjadikan kita berkomunikasi dengan pemikiran, pesan dan kesan pemikiran-pemikiran besar dari segala penjuru dunia.
3. Dengan membaca kita dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
4. Dengan membaca kita dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
5. Dengan membaca kita dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan kita menjadi pandai dan aktif dalam bersikap.[[21]](#footnote-21)

Selain itu manfaat membaca juga dapat menambah ilmu pengetahuan karena buku adalah jendela dunia, maka semakin banyak seseorang membaca buku maka ilmu yang didapat semakin mengingkat.

Ketika siswa membaca secaara intensif dan terus-menerus dilakukan setiap harinya secara rutin, maka manfaat yang diperolaeh adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menguasai isi dari teks dengan baik.
2. Siswa dapat tahu latar belakang penulisan teks tersebut.
3. Siswa bisa memiliki daya ingat yang lebih lama yang berkaitan dengan isi teks.[[22]](#footnote-22)

Manfaat dari intensitas membaca di atas dapat kita ketahui bahwa, jika kita membaca secara intensif maka akan ada banyak manfaat yang kita peroleh, yang pertama kita akan mampu menguasai isi dari berbagai literatur yang kita baca dengan baik, artinya kita mampu memahami dan mengetahui serta menguasai isi dari teks bacaan yang telah kita baca.

Kedua, jika kita membaca secara intensif kita akan tahu latar belakang penulisan teks dari setiap buku dan literatur yang kita baca, dari setiap literatur pasti memiliki perbedaan latar belakang, dengan intensitas membaca kita akan tahu apa saja yang melatarbelakangi setiap penulisan dari setiap teks bacaan.

Ketiga, memiliki daya ingat yang lebih lama yang berkaitan dengan isi teks, artinya dengan membaca secara intensif dan kegiatan membaca terus dilakukan secara rutin dan terus-menerus setiap harinya, maka pengetahuan kita akan lebih banyak dan ingatan kita akan lebih lama serta pemahaman kita aka nisi teks akan lebih mendalam.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca**

Kita sudah mengetahui betapa pentingnya membaca sekaligus banyaknya manfaat dari kegiatan membaca, akan tetapi masih ada beberapa hal yang menghambat aktivitas membaca kita. Setiap permasalahan pasti ada faktor yang melatarbelakanginya, begitupun dengan membaca secara intensif.

Faktor yang mempengaruhi intensitas membaca adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan pembaca
2. Suasana lingkungan
3. Materi yang dibaca
4. Dorongan atau kesadaran dari dalam diri pembaca[[23]](#footnote-23)

Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting demi terlaksananya kegiatan intensitas membaca, jika salah satu dari faktor tersebut terganggu maka kegiatan intensitas membaca yang kita lakukan tidak akan berlangsung dengan nyaman. Diantara keempat faktor yang mempengaruhi intensitas membaca, faktor yang paling berpengaruh adalah dorongan atau kesadaran untuk membaca dari diri kita sendiri, karena kesadaran diri untuk membaca merupakan pondasi agar terlaksananya kegiatan membaca secara intensif. Kesadaran untuk membaca dapat tumbuh jika seseorang sudah merasa bahwa membaca itu penting , sehingga aktivitas tersebut seolah-olah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Selain kesadaran dari dalam diri, membaca intensif juga harus memiliki beberapa sikap, diantaranya adalah: sabar, telaten, tekun, gigih dan bersungguh-sungguh.[[24]](#footnote-24) Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh seorang yang memiliki keintensifan dalam membaca, agar kegiatan membaca lebih bermanfaat dan pemahaman mereka semakin bertambah.

Faktor yang mempengaruhi intensitas membaca adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca. DP. Tampubolon beranggapan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, maka kemampuan pemahaman juga akan semakin baik.[[25]](#footnote-25) Yap juga menegaskan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor intensitas membacanya.[[26]](#footnote-26) Oleh sebab itu intensitas membaca sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

1. **Bentuk-bentuk Intensitas Membaca**

Bentuk-bentuk intensitas membaca meliputi beberapa aspek, yakni karakteristik intensitas membaca, jenis intensitas membaca dan cara membaca intensif,[[27]](#footnote-27) berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspeknya

1. **Karekteristik Intensitas Membaca**

Berikut ini karakteristik membaca intensif, diantaranya:

1. Membaca agar mendapatkan tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan bisa mengingatnya dalam waktu relatif lama.
2. Membaca detail agar memperoleh pemahaman seluruhnya meliputi isi dan bagian teks.
3. Cara membaca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingat lebih lama.
4. Membaca intensif tidak menggunakan cara membaca tunggal namun dengan berbagai teknik membaca seperti *scanning*, membaca komprehensif, *skimming* dan teknik yang lainnya.
5. Tujuan membaca intensif yaitu pengembangan keterampilan dalam membaca dengan detail yang menekankan pada pemahaman kata, pengembangan kosa kata, kalimat dan pemahaman seluruh isi wacana.
6. Kegiatan membaca ini melatih siswa membaca kalimat pada teks dengan cermat dan penuh konsentrasi, adanya kecermatan, sehingga menemukan kesalahan struktur, kosakata, serta penggunaan ejaan atau tanda baca.
7. Kegiatan membaca ini bisa melatih siswa berpikir lebih kritis, kreatif dan inovatif.[[28]](#footnote-28)
8. **Jenis Jenis Membaca Intensif**

Berikut ini jenis-jenis membaca intensif, diantaranya:

1. **Membaca Teliti**

Membaca teliti bertujuan untuk memahami secara detail gagasan yang ada pada terks bacaan dan untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh penulis. Dengan cara membaca ini, pembaca selain dituntut bisa mengenal dan mengaitkan antar gagasan yang ada, baik yang ada pada kalimat maupun pada setiap paragraf.

1. **Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan, Membaca Pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola fiksi.[[29]](#footnote-29)

1. **Membaca Kritis**

Membaca kritis adalah jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, analisis dan bukan hanya mencari kesalahan.

1. **Membaca Ide**

Membaca ide adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, mendapatkan dan memanfaatkan ide yang ada dalam bacaan. Menurut Tarigan, membaca ide adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atau pertanyaan.[[30]](#footnote-30)

1. **Membaca Bahasa Asing**

Membaca bahasa asing pada tatanan yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosakata, dalam tatanan yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.

1. **Membaca Sastra**

Membaca sastra adalah kegiatan membaca karya sastra, baik yang berhubungan dengan kepentingan apresiasi ataupun berhubungan dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian.

1. **Cara Membaca Intensif**

Dalam menyimpulkan informasi atau perihal yang layak dijadikan sebagai bahan diskusi dari sebuah teks, kalian perlu melakukan hal-hal dberikut ini, diantaranya:

1. Membaca dengan jeli sehingga bisa menentukan hal yang paling menarik dari hal yang lain. Sebaiknya, jika kalian menemukan pokok pikiran yang ada lalu memilih yang paling layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.
2. Mempertimbangkan kemampuan diri dan kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan kalian diskusikan. Jangan sampai kalian menentukan diskusi yang menarik namun kalian sendiri tidak memahami persoalan tersebut.
3. Mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait perihal yang akan didiskusikan.[[31]](#footnote-31)

Satu hal yang harus ditanamkan dalam diri kita adalah kita harus berusaha memperbaiki secara terus-menerus kinerja kita, yakni kegiatan membaca buku perlu kita tingkatkan dari hari ke hari,[[32]](#footnote-32) karena kita sudah mengetahui benar bahwa dengan membiasakan diri membaca buku secara intensif, maka kita akan mememtik berbagai manfaat, terutamanya pemahaman dan wawasan kita akan bertambah dan meningkat.

1. **Ciri-ciri Membaca Intensif**

Ciri-ciri membaca intensif adalah: tujuan mambacanya jelas, yang dibaca adalah satuan-satuan pikiran kalimat, kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi, kritis, bacaan yang dibaca bervariasi, kaya kosakata dan tahu tata cara membaca yang benar.[[33]](#footnote-33)

Beberapa ciri yang telah dijelaskan di atas dapat kita pahami dan Tarik kesimpulannya bahwa ciri dari membaca intensif adalah pembaca harus memiliki tujuan yang jelas dalam kegiatan membaca, artinya sebelum kita membaca sebuah literatur kita harus tahu apa tujuan kita membaca literatur atau bacaan tersebut. Selain itu juga kita harus tahu tata cara membaca yang benar, agar hasil bacaan kita memberikat manfaat bagi kita para pembaca.

Ajzen menyatakan bahwa intensitas membaca meliputi 4 hal, yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian, merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku.
2. Penghayatan, berupa pemahaman terhadap informasi yang dilihat dan dialami, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati, dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.
3. Durasi, merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
4. Frekuensi, adalah lamanya peluang perilaku atau suatu aktivitas tertentu.[[34]](#footnote-34)

Selain itu menurut Kiki Rizkianingrum, intensitas membaca meliputi dua ciri, yakni sebagai berikut:

1. Adanya minat dalam diri pembaca yang meliputi:
   1. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
   2. Senantiasa berkeinginan membaca.
   3. Melakukan kegiatan membaca dengan senang hati.[[35]](#footnote-35)
2. Adanya motivasi dalam diri pembaca yang meliputi dorongan untuk mencapai target yang akan dituju oleh perilaku.
   * + 1. **Pemahaman Siswa**
3. **Pengertian Pemahaman Siswa**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.[[36]](#footnote-36)

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Pemahaman mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.[[37]](#footnote-37)

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[[38]](#footnote-38) Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Menurut Poesprodjo pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.[[39]](#footnote-39)

Berbagai pendapat di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

1. **Bentuk-bentuk Pemahaman**

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan, pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ektrapolasi.[[40]](#footnote-40)

Bloom membagi pemahaman kedalam 3 bentuk[[41]](#footnote-41), *pertama* termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

*Kedua* Memiliki pemahaman tingkat ektrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol. *Ketiga* kemempuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Suke Silversius menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga bentuk, yaitu[[42]](#footnote-42):

1. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation),* arti dari bahasa yang satu  kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan,
2. Menginterprestasi *(interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi,
3. Mengektrapolasi *(Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.
4. **Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa di tinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

* + 1. Tujuan
    2. Guru
    3. Anak didik
    4. Kegiatan pengajaran
    5. Media pembelajaran
    6. Strategi dan metode pembelajaran
    7. Suasana evaluasi
    8. Bahan dan alat evaluasi[[43]](#footnote-43)

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (dari diri sendiri), meliputi keadaan dan kematangan fisik dan psikis siswa.
2. Faktor eksternal (dari luar diri), meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan spiritual.
3. **Cara Meningkatkan Pemahaman**

Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran, belajar adalah untuk memahami dan bukan hanya menghafal. Pendekatan untuk belajar yang melibatkan proses integratif di mana siswa secara aktif mensintesis dan menghubungkan materi pengetahuan yang ada.

Diantara cara-cara untuk meningkatkan pemahaman adalah:

1. Pemberian tugas untuk memotivasi siswa untuk belajar.
2. Kegiatan belajar mengajar harus membangun di atas dasar pengetahuan dengan terstruktur dan terintegrasi.
3. Gunakan metode dan strategi belajar siswa aktif dan usahakan keterlibatan siswa sebanyak mungkin.
4. Gunakan media pembelajaran yang membangkitkan gairah belajar siswa agar pemahamannya semakin mendalam.
5. Mengoptimalkan interaksi dan intensitas belajar antara siswa. [[44]](#footnote-44)

Banyak cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dan yang utamanya adalah seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk terus menggali dan menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar dan berbagai literatur yang ada, yakni dengan membaca dan terus membaca secara intensif, dari keintesifan siswa dalam membaca maka pengetahuan dan pemahaman mereka akan bertambah dan mendalam karena pengetahuan dan informasi tersebut tertanam dalam hatinya dari hasil membaca secara intensif tersebut. Dengan membaca siswa akan terbiasa untuk mencari dan menggali informasi sendiri dan secara menadiri tidak bergantung pada apa yang dijelaskan oleh seorang guru dan biasanya pengetahuan yang didapat dari hasil tela’ah sendiri itu lebih mudah dipahami dan bertahan lama dalam ingatan siswa dibandingkan dengan pengetahuan yang didapat dari orang lain.

1. **Ciri-ciri Siswa yang Paham terhadap Materi Pembelajaran Fiqh**

Ciri-ciri siswa yang paham terhadap materi pembelajaran fiqh antara lain sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan susunan kalimatnya sendiri sesuai dengan yang dibaca dan didengarnya.
2. Mampu memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan.
3. Mampu menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[[45]](#footnote-45)

Dari beberapa ciri diatas dapat kita ketahui bahwa ciri siswa yang paham terhadap materi Fiqih adalah: *Pertama*, mampu menjelaskan kalimatnya sendiri sesuai dengan yang dibaca dan didengarnya, artinya setelah siswa membaca dan mendengarkan materi yang diajarkan, siswa mampu menjelaskan kembali dengan kalimatnya sendiri dengan susunan kalimat yang dipahaminya sendiri tanpa melihat lagi teks yang telah dibaca dan tidak sama persis seperti apa yang disampaikan oleh gurunya atau yang mmberikan materi tersebut.

*Kedua*, mampu memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, yang dimaksudkan dari ciri yang kedua ini adalah, setelah siswa membaca dan mempelajari materi terkait, dalam buku tersebut terdapat contoh dan gurupun mencontohkan, akan tetapi siswa dapat memberikan contoh lain sesuai dengan pembahasan materi, contoh tersebut berdasarkan dari hasil pemikirannya sendiri, tidak sama seperti apa yang dicontohkan oleh buku atau guru tersebut. Contohnya tentang hukum pernikahan yang diharamkan.

*Ketiga,* mampu menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain, artinya siswa mampu membedakan antara hukum syar’I dan cara penyelesaiannya, contohnya hukum haram bisa berubah menjadi mubah jika dalam keadaan darurat, maka siswa mampu mengetahui petunjuk penerapan pada setiap kasusnya, bagaimana hukum haram tetap berlaku haram dan bagaimana hukum haram bisa berlaku mubah.

* + - 1. **Materi Pembelajaran Fiqih Madrasah Aliyah**

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum PAI, kurikulum ialah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.[[46]](#footnote-46) Adapun kurikulum dari pelajaran Fiqih bagi Madrasah Aliyah (MA) adalah sebagai berikut:

1. Kelas X (Sepuluh), semester I dan II adalah:
2. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam
3. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
4. Menjelaskan tujuan (*maqashid*) syariat Islam
5. Menunjukan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariat
6. Menerapkan cara berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariat
7. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya
8. Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya
9. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat
10. Menunjukan contoh penerapan ketentuan zakat
11. Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan
12. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya
13. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya
14. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji
15. Menunjukan contoh penerapan ketentuan haji
16. Mempraktikan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji
17. Memahami hikmah qurban dan aqiqah
18. Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya
19. Menerapkan cara pelaksanaan qurban
20. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya
21. Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah
22. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
23. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
24. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah
25. Memahami hukum Islam tentang kepemilikian
26. Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan
27. Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad
28. Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad
29. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
30. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
31. Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar
32. Menjelaskan aturan Islam tentang musaqoh, muzaro’ah dan mukhabaroh serta hikmahnya
33. Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
34. Menjelaskan aturan Islam tentang jialah dalam Islam
35. Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzaro’ah, mukhabaroh, syirkah dan jialah
36. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
37. Menjelaskan hukum Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya
38. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya
39. Menjelaskan ketentuan Islam tentang shadaqah beserta hikmah pelaksanaannya
40. Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya
41. Menerapkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, shadaqah dan hadiah
42. Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahya
43. Menjelaskan hukum Islam tentang wakalah beserta hikmahya
44. Menjelaskan hukum Islam tentang sulhu beserta hikmahya
45. Menerapkan cara wakalah dan sulhu
46. Memahami hukum Islam tentang dhamam dan kafalah beserta hikmahnya
47. Menjelaskan hukum Islam tentang dhamam beserta hikmahnya
48. Menjelaskan hukum Islam tentang kafalah beserta hikmahnya
49. Menerapkan cara dhamam dan kafalah
50. Memahami riba, bank dan asuransi
51. Menjelaskan hukum riba
52. Menjelaskan hukum bank
53. Menjelaskan hukum asuransi[[47]](#footnote-47)
54. Kelas XI (Sebelas), semester I dan II
55. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya
56. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya
57. Menjelaskan hukum qishas dan hikmahnya
58. Menjelaskan hukum diyat dan kifarat beserta hikmahnya
59. Menunjukan contoh-contoh qishas, diyat dan kafarat dalam hukum Islam[[48]](#footnote-48)
60. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya
61. Menjelaskan hukum zina dan qodaf beserta hikmahnya
62. Menjelaskan hukum minuman keras beserta hikmahnya
63. Menjelaskan hukum mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya
64. Menjelaskan hukum bughat beserta hikmahnya
65. Memahami ketentuan hukum Islam tentang peradilan dan hikmahnya
66. Menjelaskan proses peradilan dalam Islam
67. Mengidentifikasi ketentuan tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam
68. Memahami ketentuan hukum Islam tentang hukum keluarga
69. Menjelaskan tentang hukum perkawinan dalam Islam beserta hikmahnya
70. Menjelaskan hukum perkawinan menurut perundang-undangan Indonesia
71. Menjelaskan konsep Islam tentang perceraian, *iddah*, rujuk dan hikmahnya
72. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhanah*)[[49]](#footnote-49)
73. Memahami ketentuan hukum Islam tentang waris
74. Menjelaskan hukum waris dalam Islam
75. Menjelaskan ketentuan waris dan wasiat
76. Menunjukan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat[[50]](#footnote-50)
77. Kelas XII (Dua Belas), semester I dan II
78. Memahami ketentuan Islam tentang siyasah dan syari’at
79. Menjelaskan hukum Islam tentang pemerintahan (khilafah)
80. Menjelaskan majlis syuro dalam Islam
81. Memahami sumber hukum Islam
82. Menjelaskan sumber hukum Islam yang disepakati dan tidak disepakati ulama
83. Menunjukan penerapan sumber hukum yang disepakati dan tidak disepakati
84. Menjelaskan pengertian , fungsi dan kedudukan ijtihad
85. Memahami hukum-hukum syar’i
86. Menjelaskan hukum taklifi dan penerapannya dalam hukum Islam
87. Menjelaskan hukum wadh’i dan penerapannya dalam hukum Islam
88. Menjelaskan mahkum bih dan fih
89. Menjelaskan mahkum ‘alaih
90. Memahami kaidah-kaidah ushul fiqh
91. Memahami macam-macam kaidah ushul fiqh
92. Menerapkan macam-macam kaidah ushul fiqh[[51]](#footnote-51)

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib ada di madrasah-madrasah, fiqih yang artinya pemahaman yang mendalam menurut ulama adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang diambil dari dalil-dalil secara *tafshiliyah*,[[52]](#footnote-52) karena sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan erat dengan fiqih,[[53]](#footnote-53) hal tersebut dapat dinyatakan bahwa fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang dijalankan manusia.

* + - 1. **Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Intensitas membaca dapat dikatakan sebagai salah satu cara memahami bacaan yang ada di dalam buku,[[54]](#footnote-54) semakin sering kita membaca secara rutin maka akan membuat kita lebih memahami isi dari buku yang kita baca tersebut. Di dalam membaca ada beberapa kemampuan yang harus dilakukan agar kualitas bacaan kita menjadi lebih baik, diantaranya kemampuan membaca literal, kemampuan membaca kreatif dan kemampuan membaca kritis.

Pertama, kemampuan membaca literal yaitu kemampuan membaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit), artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan, pembaca tidak menangkap makna dibalik baris-baris, karena membaca literal adalah jenis kemampuan membaca yang paling rendah. Adapun ciri-ciri dari membaca literal antara lain:

1. Ketika proses membaca berlangsung, pembaca tidak melibatkan aspek berpikir kritis.
2. Pembaca hanya menerima apa adanya tentang apa-apa yang dikatakan pengarang.
3. Saat berakhirnya kegiatan membaca, pembaca hanya mengingat kembali apa yang dikatakan pengarang.
4. Pembaca bersifat pasif.
5. Pemahaman membaca literal hanya terbatas pada aspek wacana yang tersurat.
6. Keberhasilan membaca diukur dari kemampuan berapa banyak mengingat kembali apa yang dikatakan pengarang, yaitu menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dimana, persis seperti apa yang dikatakan pengarang.[[55]](#footnote-55)

Kedua, yaitu kemampuan membaca kreatif, yang dimaksud kemampuan membaca kreatif yaitu seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya pembaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.[[56]](#footnote-56)

Istilah kreatif itu sendiri diambil dari pengetian tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membacanya. Jika seseorang membaca lalu berhenti sampai pada saat setelah membaca buku, maka ia belum membaca kreatif. Tetapi bila ada tindak lanjutnya setelah menutup buku, misalnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka baru ia dikatakan pembaca kreatif.

Ciri-ciri pembaca kreatif antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku
2. Mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan hidup sehari-hari
3. Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai
4. Hasil membaca berlaku sepanjang masa
5. Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan bacaan (buku) dan memberikan umpan balik berupa kritik balikan, penilaian langsung, atau mengubahnya menjadi bentuk lain.[[57]](#footnote-57)

Ketiga, kemampuan membaca kritis adalah kemampuan membaca mengolah bahan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, mensintesis dan menilai. Mengolah bacaan secara kritis artinya dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris dan makna dibalik baris. Adapun ciri-ciri membaca kritis antara lain:

1. Dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis
2. Tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan pengarang
3. Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki
4. Membaca kritis selalu melibatkan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan
5. Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat atau menghafal
6. Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.[[58]](#footnote-58)

Setelah kita mempunyai dasar tentang kemampuan membaca, kita akan mendapatkan cara membaca yang benar, selanjutnya akan membantu kita dalam memahami setiap bahasan materi. Intensitas membaca akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa, akrena semakin sering siswa membaca, maka akan semakin banyak dan tingginya pemahaman yang siswa dapatkan.

Orang yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi,[[59]](#footnote-59) mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus ditumbuhkan sejak dini dan berlatih adalah segalanya, karena membaca adalah semacam keperigelan, orang yang mahir membaca harus bersedia berlatih secara intensif, konsisten dan memiliki disiplin yang tinggi, karena hanya orang yang berlatih secara terus meneruslah seseorang akan memiliki keperigelan. Membaca juga memerlukan pelatihan, membaca perlu praktik yang berulang-ulang dan membaca perlu pembiasaan, agar mendapatkan hasil yakni berupa pemahaman yang mendalam akan isi materi yang telah dibaca secara intensif tersebut.

Cara yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang maksimal yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam bacaan sebagai media informasi dengan tugas utamanya adalah sebagai sumber belajar. Dalam konteks pendidikan sekolah, untuk memacu kreativitas siswa dalam menciptakan lingkungan sendiri, lingkungan yang kondusif untuk belajar, sekolah hendaknya menyediakan berbagai macam sumber belajar. Memalui sumber belajar para siswa akan mendapatkan pengetahuan lebih, khususnya dalam pelajaan Fiqh, jika para siswa dapat memanfaatkan dengan baik sumber belajar tersebut dengan meningkatkan intensitas membaca mereka, kemungkinan hasil yang akan didapat merupakan hasil yang baik yang akan membantu peningkatan pemahaman siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kemungkinan intensitas membaca dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh.

1. **Penelitian Relevan**

Penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki Rizkianingrum pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Intensitas Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Wacana Siswa Kelas V SD se–Gugus Bina Wiyata Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami isi wacana.

Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas membaca dengan kemampuan memahami wacana juga didapati dalam penelitian Kiki Rizkianingrum, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara intensitas membaca terhadap kemampuan memahami isi wacana sebesar 65%, dan sisanya adalah pengaruh luar.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami isi wacana. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisiensi product moment sebesar 0,577. Relevansi penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti adalah adanya hubungan positif antara frekuensi membaca, jenis bacaan, dan cara membaca terhadap kemampuan memahami bacaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada variabel terikat.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa intensitas membaca sangat berpengaruh pada kemampuan memahami isi wacana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu dari empat kemampuan yang harus dimiliki dalam keterampilan berbahasa. Sedangkan pada penelitian ini, dikaitkan dengan intesitas membaca mata pelajaran Fiqih yang kemudian mempengaruhi pemahaman siswa. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di gugus II Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, sementara peneliti melakukan penelitian di MA Al-Khairiyah Pontang Kabupaten Serang Banten.

Penelitian relevan selanjutnya dengan judul “Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Amalina Harjanti pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi Product Moment antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS diperoleh rxy (0,618) > rtabel (0,306) pada taraf signifikansi 0,01 (1%). Relevansi penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti adalah adanya hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada variabel terikat. Penelitian tersebut membuktikan bahwa jika kemampuan membaca pemahaman tinggi, prestasi belajar IPS semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya jika kemampuan membaca pemahaman rendah maka akan diikuti rendahnya prestasi belajar IPS siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, perolehan pemahaman pada mata pelajaran fiqih khususnya ranah kognitif diteliti berdasarkan pengaruh intensitas membaca siswa. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MA Al-Khairiyah Pontang Kabupaten Serang Banten, sementara Amalina Harjanti melakukan penelitian di Kokap Kulon Progo Yogyakarta.

1. **Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadikan permasalahan dalam pembelajaran, karena Fiqh tidak hanya pelajaran secara teoritik melainkan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu siswa harus mencapai kompetensi dasar yang optimal, salah satu upaya untuk mencapai keoptimalan pembelajaran Fiqh adalah dengan membaca secara intensif, dengan membaca siswa akan berusaha mencari, menggali, menela’ah kemudian menemukan permasalahan yang terdapat dalam materi yang diajarkan dan kemudian siswa mampu memahami materi yang diajarkan melalui kegiatan membaca tersebut. Oleh karena itu, semakin sering siswa membaca, maka pemahaman siswapun akan baik, bertambah, meningkat dan lebih mendalam.

Intensitas membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, tela’ah teliti dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca pada suatu bacaan yang pendek kira-kira dua hingga empat halaman. Membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Intensitas membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang secara rutin dan terus-menerus dengan cermat agar memahami bacaan teks dengan cepat dan tepat. Sedangkan kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesan yang terdapat pada teks bacaan.

Intensitas membaca diartikan juga dengan teknik membaca untuk pembelajaran. Keterampilan untuk membaca intensif membuat para pembaca paham pada teks, dapat pada tingkat lateral, kritis interpretatif, ataupun evaluatif. Pada aspek kognitif, hal yang bisa dikembangkan dengan teknik membaca yang intensif yaitu kemampuan untuk membaca dengan komprehensif.

Kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif memerlukan beberapa aspek antara lain: aspek perhatian, penghayatan, durasi, frekuensi, minat dan motivasi siswa untuk melakukannya dan siswa yang paham terhadap materi pembelajaran fiqh, maka mereka akan mampu menjelaskan susunan kalimatnya sendiri sesuai dengan yang dibaca dan didengarnya, mampu memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan serta mampu menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Gambar 2.1 Skema Berpikir

Indikator Intensitas Membaca:

1. Adanya perhatian
2. Adanya pengahayatan
3. Durasi ketika membaca
4. Frekuensi atau lamanya membaca
5. Adanya minat untuk membaca
6. Adanya motivasi dalam diri

Indikator Pemahaman Siswa:

1. Mampu menjelaskan susunan kalimatnya sendiri
2. Mampu memberikan contoh lain
3. Mampu menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
4. Mampu mengambil kesimpulan materi yang telah dipelajari
5. **Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: ***Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan pemahaman siswa.***

H0 Rxy = 0 tidak terdapat pengaruh yang positif antara intensitas membaca dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyash Pontang kabupaten Serang.

H1 Rxy ≠ 0 terdapat pengaruh yang positif antara intensitas membaca dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Khairiyah Pontang kabupaten Serang.

1. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 293 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku,* (Bandung: Kaifa, 2002), 59 [↑](#footnote-ref-2)
3. James Drever, *Kamus Psikologi*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 234 [↑](#footnote-ref-3)
4. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), 213 [↑](#footnote-ref-4)
5. T.M Hasbi Ash-Shidqy *et* all, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI), 503 [↑](#footnote-ref-5)
6. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 291 [↑](#footnote-ref-6)
7. DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien.* (Bandung: Offset Angkasa, 1987), 5 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 53 [↑](#footnote-ref-8)
9. Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010),143 [↑](#footnote-ref-9)
10. Herwono, *Membacalah Agar Dirimu Mulia, Pesan Dari Langit,* (Bandung: MLC, 2008), 13 [↑](#footnote-ref-10)
11. T.M Hasbi Ash-Shidqy *et* all, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI), 597 [↑](#footnote-ref-11)
12. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa,* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 105 [↑](#footnote-ref-12)
13. Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010),143 [↑](#footnote-ref-13)
14. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 294 [↑](#footnote-ref-14)
15. Aniyatul Hidayah, *Membaca Super Cepat,* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 3 [↑](#footnote-ref-15)
16. Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987), 134 [↑](#footnote-ref-16)
17. Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca,* (Bandung: Kaifa, 2015), 35 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca,* (Bandung: Kaifa, 2015), 35 [↑](#footnote-ref-18)
19. Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca,* (Bandung: Kaifa, 2015), 38-39 [↑](#footnote-ref-19)
20. Aniyatul Hidayah, *Membaca Super Cepat,* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 14-15 [↑](#footnote-ref-20)
21. Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampian Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 9 [↑](#footnote-ref-21)
22. Nunu A. Hamija, Nunung K. Rukmana, Idea Sucita, *Quik Reading: Melejitkan DNA Membaca,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008), 59 [↑](#footnote-ref-22)
23. Aniyatul Hidayah, *Membaca Super Cepat,* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 6 [↑](#footnote-ref-23)
24. Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, (Bandung: Kaifa, 2002), 34 [↑](#footnote-ref-24)
25. DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien.* (Bandung: Offset Angkasa, 1987), 243 [↑](#footnote-ref-25)
26. Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi,* (Jogjakarta: UNY Press, 2008), 25 [↑](#footnote-ref-26)
27. Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010),143 [↑](#footnote-ref-27)
28. Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010),144 [↑](#footnote-ref-28)
29. Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampian Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 56 [↑](#footnote-ref-29)
30. Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampian Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 56 [↑](#footnote-ref-30)
31. Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien.* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010),146 [↑](#footnote-ref-31)
32. Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca,* (Bandung: Kaifa, 2015), 43 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sudarso, *Sped Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2010), 11 [↑](#footnote-ref-33)
34. Soedarso, *Teknik Membaca Cepat dan Efektif,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 24 [↑](#footnote-ref-34)
35. Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13 [↑](#footnote-ref-35)
36. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) [↑](#footnote-ref-36)
37. W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) [↑](#footnote-ref-37)
38. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). [↑](#footnote-ref-38)
39. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). [↑](#footnote-ref-39)
40. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 24 [↑](#footnote-ref-40)
41. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 24 [↑](#footnote-ref-41)
42. Grant Wiggins dan Jay Mc Tighe, *Pengajaran Pemahaman Melalui Design*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012) 59 [↑](#footnote-ref-42)
43. Grant Wiggins dan Jay Mc Tighe, *Pengajaran Pemahaman Melalui Design*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012) 213 [↑](#footnote-ref-43)
44. Ellen J. Langer, *Mindfull Learning*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2008) 24 [↑](#footnote-ref-44)
45. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24 [↑](#footnote-ref-45)
46. Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 218 [↑](#footnote-ref-46)
47. Fitrah, *Buku Pendamping Fiqih MA Kelas X*, (Jakarta: Putra Nugraha, 2013) [↑](#footnote-ref-47)
48. Hikmah, *Buku Modul Fiqih Kelas XI Semester Genap*, (Jakarta: Akik Pustaka, 2013) [↑](#footnote-ref-48)
49. Hikmah, *Buku Modul Fiqih Kelas XI Semester Genap*, (Jakarta: Akik Pustaka, 2013) [↑](#footnote-ref-49)
50. Fitrah, *Buku Pendamping Fiqih MA Kelas XI*, (Jakarta: Putra Nugraha, 2013) [↑](#footnote-ref-50)
51. Fitrah, *Buku Pendamping Fiqih MA Kelas XII*, (Jakarta: Putra Nugraha, 2013) [↑](#footnote-ref-51)
52. Hasbiyallah, Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istinbath dan Istidhlal (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1 [↑](#footnote-ref-52)
53. Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 295 [↑](#footnote-ref-53)
54. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), 213 [↑](#footnote-ref-54)
55. DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien*, (Bandung: Offset Angkasa, 1987), 241 [↑](#footnote-ref-55)
56. Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 134 [↑](#footnote-ref-56)
57. Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca,* (Bandung: Kaifa, 2015), 139 [↑](#footnote-ref-57)
58. Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, (Bandung: Kaifa, 2002), 64 [↑](#footnote-ref-58)
59. Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca,* (Bandung: Kaifa Mizan Media Utama, 2002), 14 [↑](#footnote-ref-59)